

**STUDI PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN  
AMIL ZAKAT (BAZ) KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E. Sy)**



**INDAH SICILIA**  
NIM. 10825001985

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
IAIU  
2012**

## **ABSTRAK**

Sebagai lembaga pemegang amanah, lembaga zakat berkewajiban untuk mencatat setiap setoran zakat dari muzakki baik kuantitas maupun jenis zakat, kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat. Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan akuntansi zakat yang diterapkan pada BAZ Kota Pekanbaru. Kemudian penerapan akuntansi zakat tersebut akan dibandingkan dengan Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK) No. 109 Tentang Zakat, apakah telah sesuai atau belum. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan memberikan gambaran secara menyeluruh atas obyek yang diteliti dan memberikan analisis perbandingan penerapan laporan keuangan antara objek penelitian dan ED PSAK No. 109 yang meliputi analisis terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisa deskriptif yaitu dengan meneliti dan membahas data yang ada kemudian menganalisis serta membandingkan kenyataan yang terdapat di BAZ dengan teori yang telah dipelajari kemudian dari analisis ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan akuntansi zakat pada BAZ dengan ED PSAK No. 109. Kemudian secara umum apabila ditinjau dari segi organisasi dan aktivitas lembaga, BAZ Kota Pekanbaru memiliki sistem yang sudah terstruktur dan kinerja yang baik. Meskipun begitu hal ini tetap melatarbelakangi pentingnya penyusunan dan pengesahan standar akuntansi zakat yakni ED PSAK No. 109. Standar ini diharapkan menjadi kunci sukses bagi BAZ dalam pelaksanaan dan pengelolaan zakat yang sesuai dengan kaedah syariah Islam dan konsep good governance yang meliputi unsur transparan, bertanggungjawab, akuntabilitas, kewajaran, dan independen. Maka dari itu, LAZ harus membuat dan menyajikan laporan keuangan dengan benar dan siap diaudit oleh akuntan publik sehingga meyakinkan masyarakat akan pentingnya sebuah lembaga yang dapat dipercaya dalam menghimpun dan menyalurkan zakat.

## KATA PENGANTAR

**Bismillaahirrahmaanirrahiim,**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan kasih dan sayang-Nya kepada penulis berupa kesehatan, kesabaran, serta ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan judul **“Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Pekanbaru”**.

Kepada junjungan alam baginda Nabi kita Muhammad SAW sebagai revolusioner Islam, penyebar risalah-risalah Allah SWT dan sebagai pilar penegak panji-panji Islam dipermukaan bumi ini, rasanya lazim kita sebagai umatnya bersholawat atas beliau SAW. Mudah-mudahan kelak akan memperoleh syafaatnya.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang andil dan berkontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran serta materil demi terciptanya tugas penulisan dan penelitian skripsi ini sesuai dengan apa yang Penulis harapkan. Kemudian dari pada itu Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis Drs. H. Sirat Yasir, M.M dan Hj. Amelia, S. Pd yang telah menjadi panutan terbaik bagi Penulis semenjak dilahirkan ke dunia. Dan kepada kakak Penulis Faulina Riska, S. Pd, S. Ip, M. Pd., yang selalu

mendukung penulis untuk selalu semangat menimba Ilmu, dan adik-adik Penulis Elyana dan Yunisa yang tersayang.

2. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir Karim, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.A., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada Penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I, Bapak Kastulani, S.H, M.H. selaku Pembantu Dekan II, Bapak Ahmad Darbi, M.A. selaku Pembantu Dekan III telah memberikan izin serta kesempatan kepada Penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mawardi, M. Ag, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada Penulis semenjak penulis memulai perkuliahan.
6. Bapak Syamsurizal, S.E, M,Sc, Ak., selaku Dosen Pembimbing penelitian skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan hingga Penulis selesaikan dengan baik.
7. Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen, dan segenap civitas akademika yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk Penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Bapak Kepala dan seluruh Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang sangat berharga kepada Penulis yang sangat membantu selama selama perkuliahan berlangsung hingga penyelesaian skripsi ini.

Walaupun secara eksplisit penelitian skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa dan tampak sempurna, namun penulis menyadari bahwa mungkin di dalamnya banyak menyimpliskan berbagai kesalahan, kekurangan serta jauh dari kesempurnaan hakiki yang tak luput dari kekurangan dan kelalaian penulis sebagai makhluk yang *dha'if*. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik serta saran bersifat konstruktif yang menjadi pelajaran dan pembenahan bagi penulis sebagai modal untuk penulisan berikutnya.

Akhirnya selaku Penulis, mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam kata pengantar yang penulis persembahkan baik dari segi tata bahasa maupun secara etimologis. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat dan memperkaya ilmu bagi kalangan pembaca.

Pekanbaru, 30 April 2012

Wassalam,

Penulis

## **DAFTAR ISI**

### **LEMBAR PENGESAHAN**

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II GAMBARAN UMUM BAZ KOTA PEKANBARU**

A. Profil Singkat BAZ Kota Pekanbaru .....	12
B. Visi dan Misi .....	12
C. Aktivitas .....	13
D. Struktur Organisasi .....	16

### **BAB III TINJAUAN TEORITIS**

A.	Akuntansi .....	17
B.	Zakat .....	20
C.	Akuntansi Zakat.....	25
D.	<i>Exposure Draft</i> (ED) PSAK No. 109 .....	29

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A.	Teknik Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZ Kota Pekanbaru .....	44
B.	Penerapan Akuntansi Zakat Menurut ED PSAK No. 109...	52

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	65
B.	Saran .....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**







## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Struktur Organisasi BAZ Kota Pekanbaru .....	16
---	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel III.1 : Tabel neraca (laporan posisi keuangan) pada BAZ .....	39
Tabel III.2 : Tabel laporan sumber dan perubahan dana pada BAZ .....	40
Tabel IV.1 : Tabel kas kecil pada BAZ Kota Pekanbaru .....	48

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang Islam memahami bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam. Islam mewajibkan atas setiap muslim yang sampai padanya nishab (batas minimal dari harta mulai wajib dikeluarkannya) zakatnya. Zakat merupakan rukun kemasyarakatan yang paling tampak di antara sekalian rukun-rukun Islam. Sebab zakat adalah hak orang banyak yang terpikul pada pundak individu. Orang banyak berhak memperolehnya demi menjamin kecukupan sekelompok orang di antara mereka. Dinamakan zakat, karena mensucikan jiwa dan masyarakat.<sup>1</sup>

Akhir-akhir ini *trend* dalam *Islamization process* yang dikembangkan oleh para pemikir kontemporer ekonomi Islam adalah, *pertama* mengganti ekonomisistem bunga dengan sistem ekonomi bagi hasil (*free interest*), *kedua* mengoptimalkan sistem zakat dalam perekonomian (fungsi *redistribusi income*).<sup>2</sup>

Hukum zakat secara tidak langsung menuntut orang muslim untuk berusaha kaya, sedangkan pihak lain bagi muslim yang sudah menyandang gelar investor harus bisa menerima bahwa 2,5% dari hartanya adalah milik orang lain. Ini sama halnya dengan memahami spiritualitas dari materi keduniaan. Sudah kepatutan manusia untuk mencari rezeki dari sumber yang halal untuk kemudian didistribusikan pendapatannya dengan cara yang elegan, di mana seorang

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), Cet. 1, h. 133

<sup>2</sup> Kumpulan *paper* hasil *Confrence papers of fourth Internasiona Confrence on Islamic Economic and Banking*, Loughborough University, 2000, London.

muslim diwajibkan membayar zakat atas hartanya yang sudah mencapai nishab (20 *Mitsqal* atau 85 gram emas/200dirham). Apabila kekayaan orang tersebut masih melebihi pengeluaran untuk kebutuhan dirinya dan keluarganya, maka diminta kepada muslim tersebut demi kebaikan masyarakat muslim melalui instrument Infaq atau sedekah.<sup>3</sup>

Kedudukan lembaga zakat dalam lingkungan yang semakin maju dan kompleks sangat penting, karena kelemahan yang dijumpai selama ini adalah tidak adanya manajemen zakat yang baik. Dengan semakin majunya umat baik dari segi ekonomi, ilmu pengetahuan maupun keyakinan beragama, maka jumlah Muzakki (pembayar zakat) akan bertambah dan juga kuantitas zakat akan meningkat. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut perlu dibuat lembaga-lembaga zakat yang dikelola dengan manajemen yang maju.

Manajemen zakat pada dasarnya bukan masalah yang sederhana. Manajemen zakat membutuhkan dukungan politik (*political will*) dari umara (pemerintah). Selain itu manajemen zakat juga membutuhkan dukungan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen yang baik. Tanpa dukungan tersebut pengelolaan zakat tidak akan efektif dan efisien.

Pada fenomena saat ini semisal Indonesia, otoritas negara sudah diwakili oleh suatu bentuk lembaga *Intermediary* (Amil), di mana berdasrkan UU RI No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, bahwa pengelola zakat dilakukan oleh

---

<sup>3</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (terjemahan), (Jakarta: Kencana, 1995), Cet. 1, h. 131

Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan Pasal 2 mengenai susunan organisasi poin 3 badan amil zakat mempunyai susunan hierarki mulai dari BAZ Nasional yang berkedudukan di ibu kota Negara, BAZ provinsi berkedudukan di ibukota provinsi, BAZ daerah berkedudukan di ibukota kabupaten, dan terakhir BAZ kecamatan yang berkedudukan di ibukota kecamatan.

Lembaga zakat merupakan organisasi yang mendapat tanggung jawab (amanah) dari para muzakki untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan efisien. Penyaluran secara efektif adalah penyaluran zakat yang sampai pada sasaran masyarakat dan mencapai tujuan. Sementara itu, penyaluran zakat yang efisien adalah terdistribusikannya zakat dengan baik.

Sebagai lembaga pemegang amanah, lembaga zakat berkewajiban untuk mencatat setiap setoran zakat dari muzakki baik kuantitas maupun jenis zakat, kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat. Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Jadi secara sederhana akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat.

---

<sup>4</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 1, h. 138

Di Negara Indonesia beberapa Bank Islam (Syari'ah) yang beroperasi telah mengembangkan produk pengumpulan danazakat, infaq dan sadaqah serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan al-qardul hasan. Kasus ini menandakan bahwa mekanisme pengelolaan dana zakat diharapkan dapat memicu pertumbuhan dan distribusi ekonomi yang semakin baik. Tentu saja harus didukung dengan pelaksanaan sistem akuntansi yang baik pula. Hal inilah yang merupakan upaya pelaksanaan pencatatan zakat yang benar, sebagaimana yang firman Allah dalam surat al-Baqarah (2): 282,

فَاَكْتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنِ تَدَايُنُهُ إِذَا مَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah, maka berkembang pula wacana mengenai akuntansi syariah. Hal ini terkait karena keberadaan suatu lembaga atau perusahaan, tidak akan terlepas dari proses pencatatan akuntansi. Setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Wacana mengenai akuntansi syariah muncul karena kebutuhan akan bingkai transaksi keuangan yang kokoh dan mapan, sehingga dapat mengawal segala transaksi-transaksi keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2002), h. 179

Akuntansi syari'ah tidak terlepas dari konteks *faith* (iman), *knowledge* (ilmu/pengetahuan), dan *action* (aksi/tindakan). Ini artinya adalah bahwa teori akuntansi syaria'ah dalam hal ini adalah *knowledge* digunakan untuk memandu praktek akuntansi. Dari keterkaitan ini kita bisa melihat bahwa teori akuntansi syari'ah adalah dua sisi dari satu logam yang sama, keduanya tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup>

Perbedaan penyajian laporan keuangan dalam akuntansi zakat dengan akuntansi konvensional hanya terletak pada munculnya beberapa nama akun baru (termasuk penggunaan istilah dalam al-Qur'an). Adapun nama-nama akun yang muncul pada akuntansi zakat, antara lain penerimaan zakat, penyaluran untuk fakir miskin, piutang *qardhul hasan*, hutang murabahah, penerimaan ZISWAF, penerimaan infaq, penerimaan wakaf, penerimaan bagi hasil Bank Syariah.

Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Akuntansi zakat merupakan alat informasi antara lembaga pengelola zakat sebagai manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Bagi manajemen, informasi akuntansi zakat digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan, pembuatan program, alokasi anggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja.

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, terutama untuk membantu manajer dalam melakukan alokasi zakat. Selain itu, informasi

---

<sup>6</sup> Iwan Triuwono, *Akuntansi Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-1, h. 319



akuntansi dapat digunakan untuk membantu dalam pemilihan program yang efektif dan tepat sasaran. Pemilihan program yang tepat sasaran, efektif, dan ekonomis akan sangat membantu dalam proses alokasi dana zakat, Infaq, shadaqoh, hibah, dan wakaf yang diterima.

Informasi akuntansi zakat juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja lembaga pengelola zakat. Akuntansi dalam hal ini diperlukan terutama untuk menentukan indikator kinerja (*performance indicator*) sebagai dasar penilaian kinerja. Manajemen akan kesulitan untuk melakukan pengukuran kinerja.

Penyusunan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Zakat telah dimulai. Hal ini ditandai dengan disepakatinya MoU (Memorandum of Understanding) antara Forum Zakat (FOZ) dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut Ketua Umum FOZ, Hamy Wahjunianto, penyusunan PSAK Zakat merupakan konsekuensi dari sebuah tuntutan keamanan dalam mengelola dana ZIS dari masyarakat. Mengelola dana ZIS harus amanah. Maka harus aman secara syar'i dan aman secara manajemen. Diperlukannya aturan-aturan yang mengikat dan berbeda dalam perlakuan akuntansi untuk zakat. Akhirnya pada tahun 2008, Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan *Exposure Draft* (ED) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah (pengakuan, pengukuran, dan penyaluran) yang resmi diberlakukan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas pengelola zakat per 1 Januari 2009. Penyusunan ED PSAK 109 ini diperlukan untuk mendukung transaksi pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat yang semakin kompleks.

Pentingnya penyusunan dan pengesahan standar akuntansi zakat yakni ED PSAK No. 109 diharapkan menjadi kunci sukses bagi BAZ dalam pelaksanaan dan pengelolaan zakat yang sesuai dengan kaedah syariah Islam dan konsep *good governance* yang meliputi unsur transparan, bertanggungjawab, akuntabilitas,

kewajaran, dan independen. Maka dari itu, LAZ harus membuat dan menyajikan laporan keuangan dengan benar dan siap diaudit oleh akuntan publik sehingga meyakinkan masyarakat akan pentingnya sebuah lembaga yang dapat dipercaya dalam menghimpun dan menyalurkan zakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat skripsi dengan judul :**STUDI PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) KOTA PEKANBARU.**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya dalam penulisan ini maka penulis dapat mengambil batasan masalah yang diteliti. Adapun penelitian ini difokuskan kepada bagaimana teknik penerapan akuntansi zakat pada BAZ Kota Pekanbaru, dan penerapan akuntansi zakat pada BAZ Kota Pekanbaru sudah diterapkan sesuai dengan ED PSAK 109.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik penerapan akuntansi zakat pada BAZ Kota Pekanbaru?
2. Apakah akuntansi zakat pada BAZ Kota Pekanbaru sudah diterapkan sesuai dengan ED PSAK 109?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana teknik penerapan akuntansi zakat pada BAZ Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Apakah akuntansi zakat pada BAZ Kota Pekanbaru sudah diterapkan sesuai dengan ED PSAK 109.

#### b. Manfaat Penelitian

1. Memperluas pengetahuan penulis tentang BAZ Kota Pekanbaru terutamaberkaitan dengan penerapan akuntansi zakat.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi berbagai pihak dansebagai bahan masukan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakanpenelitian berikutnya dan pengembangan lebih lanjut.
3. Untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana EkonomiIslam di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

#### E. Metode Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penulis Mengambil lokasi penelitian ini di kantorBAZ Kota Pekanbaru yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman yang terletak di belakang mesjid ar-Rahman Pekanbaru.Adapun alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan data laporan keuangan pada BAZ Kota Pekanbaru mendukung penelitian.

##### 2. Subjek dan Objek

Adapun subjek pada penelitian ini merupakan seluruh karyawan BAZ Kota Pekanbaru sedangkan objek penelitian merupakan data laporan keuangan BAZ Kota Pekanbaru.

##### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BAZ Kota Pekanbaru sebanyak 34 orang. Terhadap karyawan diambil sampel dengan

menggunakan *teknik purposive sampling* (berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu) berjumlah 3 orang yaitu karyawan yang berkompentensi danmemahami akuntansi sebanyak 1 orang, bagian pengelolaan zakat sebanyak 2 orang.

#### 4. Sumber Data Penelitian

##### a. Data Primer

Bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang secara langsung oleh penulis. Penulis harus mengumpulkan data atau informasi secara cermat dan tuntas. Jika data tidak lengkap, kesimpulan yang dihasilkan tidak valid (tidak sah). Selain itu, data harus diuji kebenaran dan keabsahannya. Oleh karena itu, sebelum digunakan semua data harus dievaluasi atau diuji kebenarannya sehingga diketahui secara pasti, data itu merupakan fakta.

##### b. Data Sekunder

Bukti teoretik yang diperoleh melalui studi pustaka. Data ini mendasari kajian teoretik yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir. Untuk menghasilkan deskripsi teori yang konseptual, penulis perlu membaca secara mendalam buku teori yang secara konseptual membahas teori yang diperlukan dalam penulisan, seumber teori dapat berupa buku, jurnal mutakhir, jurnal pada internet, dan referensi lainnya.

Untuk menghasilkan kajian teoretik yang baik, (1) penelitian pustaka: kajian teoretik sampai dengan menghasilkan deskripsi teori, (2) mekanisme studi kepustakaan dengan memperhatikan: kartu katalog, buku

referensi: kamus umum, jurnal, ensiklopedi umum, (3) pencatatan data: data/informasi, sumber data secara teliti: nama penulis, judul, edisi, penerbit, halaman.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data secara langsung mengenai akuntansi zakat.
- b. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumentasi BAZ.
- c. Wawancara yaitu tanya jawab langsung dengan pihak-pihak BAZ yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian dan informasi yang dibutuhkan.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis membahas data yang ada kemudian menganalisis serta membandingkan kenyataan yang terdapat di BAZ dengan teori yang telah dipelajari kemudian dari analisis ditarik kesimpulan.

## 7. Teknik Penulisan

- a. Metode Deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan data-data yang diperoleh, selanjutnya data-data tersebut dianalisa..

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis memaparkan dalam sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Gambaran Umum BAZ Kota Pekanbaru yang menjelaskan tentang Sejarah Singkat Berdirinya BAZ, Visi dan Misi, aktivitas, Struktur Organisasi.
- BAB III : Tinjauan Teoritis tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi tentang akuntansi, zakat, akuntansi zakat, dan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 109.
- BAB IV : Bab ini merupakan hasil penelitian mengenai bagaimana teknik penerapan akuntansi zakat pada BAZ Kota Pekanbaru, apakah penerapan akuntansi zakat pada BAZ Kota Pekanbaru sesuai ED PSAK 109.
- BAB V : Kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM BAZ KOTA PEKANBARU**

#### **A. Profil Singkat BAZ Kota Pekanbaru**

Badan Amil Zakat Kota Pekanbaru merupakan institusi pengelola zakat yang diprakarsai dan dikukuhkan pemerintah kota tingkat kota Pekanbaru berdiri sejak tahun 2001. Pengelolaannya sesuai dengan Undang-undang No. 38 Tahun 1999, KMA 373 Tahun 2003, Pedirjen D/291 Tahun 2001 dan Perda Provinsi Riau No. 2 Tahun 2009, hal ini menunjukkan pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam rangka optimalisasi pengumpulan dan pemberdayaan zakat sebagai bagian solusi program pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Kepengurusan BAZ Kota Pekanbaru saat ini merupakan ketetapan Walikota melalui SK Nomor 140 Tahun 2011 tentang Pengangkatan Pengurus Badan Amil Zakat Kota Pekanbaru periode 2010 s.d 2013.<sup>1</sup>

#### **B. Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi BAZ Kota Pekanbaru yang tercantum dalam AD/ART BAZ melalui SK BAZ Nomor 9 Tahun 2011 yaitu:

VISI : Mewujudkan Badan Amil Zakat yang profesional dan terdepan di Provinsi Riau Tahun 2013

MISI : 1. Memberdayakan zakat, Infaq dan shadaqah umat

---

<sup>1</sup>Dokumen BAZ Kota Pekanbaru Tahun 2011



2. Mengelola zakat secara traansparan dan terpercaya bagi muzakki, mustahik dan pemerintah
3. Membuat dan melaksanakan program unggul dalam pengelolaan zakat
4. Melahirkan mustahik yang berjiwa enterpreneurship
5. Mewujudkan masyarakat sadar zakat.<sup>2</sup>

### **C. Aktivitas**

1. Rapat Kerja Pengurus BAZ yang dilaksanakan pada bulan April 2011
2. Pendistribusian Zakat “Kado cerdas bagi siswa miskin” sebesar Rp. 105 juta, pada bulan Juli 2011
3. Seminar “New Spirit For Amil BAZ Kecamatan & UPZ se-Kota Pekanbaru” pada bulan Agustus 2011
4. Sosialisasi ke UPZ-UPZ SKPD dalam rangka optimalisasi pengumpulan Zakat, Infaq dan sedekah, pada bulan September s.d November 2011
5. Sunatan Massal dalam rangka HAB Kementerian Agama ke 66, 29 Desember 2011

Adapun program kerja BAZ Kota Pekanbaru yaitu:

1. Bidang Pengumpulan
  - a. Membuat brosur, dan baleho zakat
  - b. Mengadakan sosialisasi pembentukan UPZ pada dinas/instansi dan pembinaan-pembinaan terhadap UPZ yang sudah terbentuk

---

<sup>2</sup>*Ibid*

## 2. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

- a. Melakukan pendataan mustahik dan berkoordinasi dengan BAZ dan UPZ
- b. Menetapkan jadwal pendistribusian
- c. Menetapkan skala prioritas dan jumlah besaran yang didistribusikan.

## 3. Bidang Pendayagunaan

- a. Pekanbaru Cerdas meliputi : satu rumah satu sarjana, Pustaka Keliling, Bengkel Kerja, Pendidikan Kewirausahaan bagi remaja putus sekolah
- b. Pekanbaru makmur meliputi : Usaha Mandiri Rumah Tangga Qur'ani, KopRaSy (Koperasi Rakyat Syari'ah)
- c. Pekanbaru Taqwa meliputi : Bea siswa calon da'i, Da'i desa terpencil, Dana Infaq Rumah Ibadah (DIRI)
- d. Pekanbaru sehat meliputi : Ambulan gratis, Dokter Keluarga Miskin (Dokelmin), Rumah sehat
- e. Pekanbaru peduli meliputi: Program tanggap bencana/TAGANA (bantuan bencana baik perorangan maupun bencana alam).<sup>3</sup>

## 4. Bidang Pengembangan

- a. Membuat Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ)
- b. Mengeluarkan NIA (Nomor Induk Amil)
- c. Mengolah data base muzakki dan mustahik

---

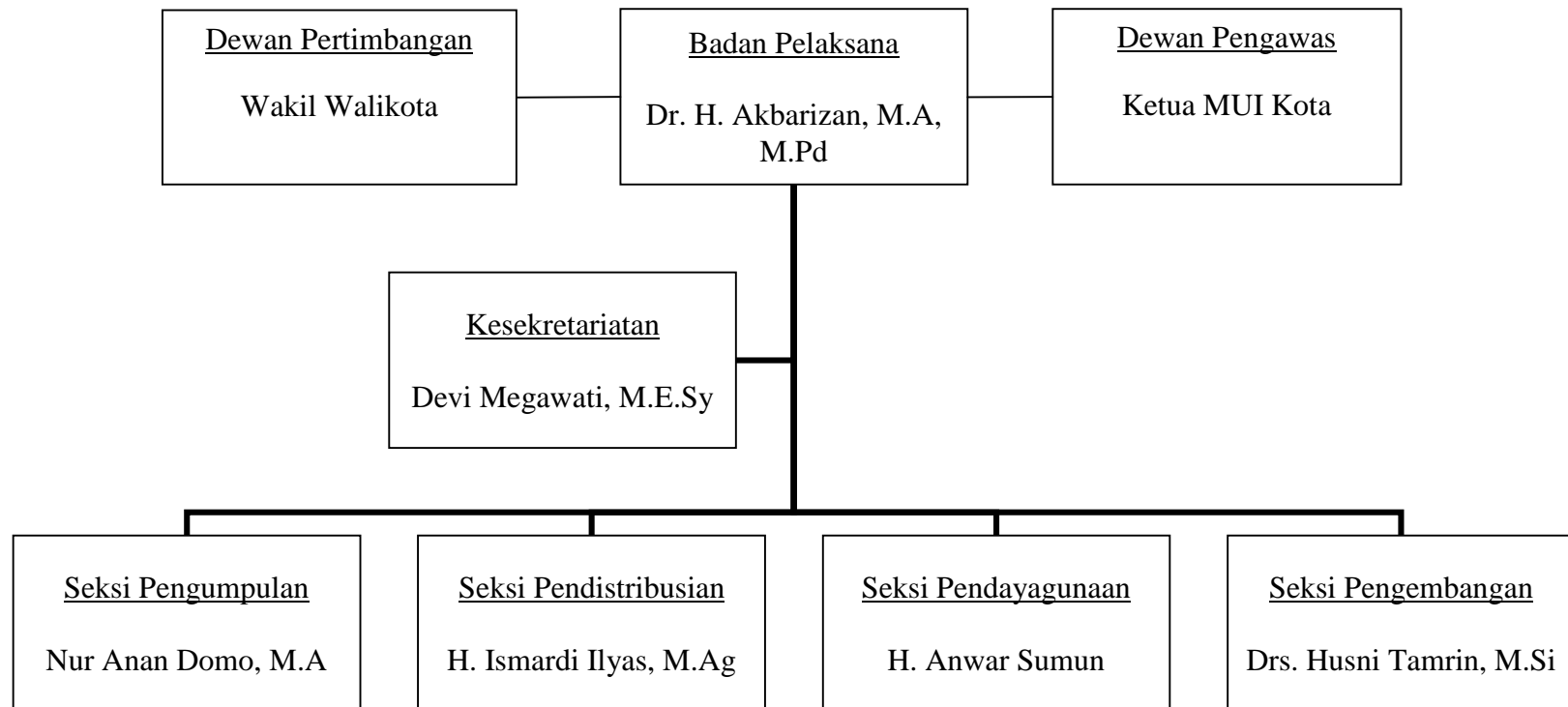
<sup>3</sup>*Ibid*

- d. Melakukan monitoring dan evaluasi kepada mustahik dan muzakki
- e. Melakukan penelitian dan kajian tentang zakat, baik yang berhubungan dengan muzakki atau mustahik
- f. Melakukan pembinaan terhadap Amil, mustahik dan muzakki
- g. Mengembangkan potensi ekonomi mustahik
- h. Mengadakan muzakarah, seminar, pelatihan dan lokakarya tentang zakat
- i. Menerbitkan media informasi tentang zakat seperti penerbitan brosur, bulletin, majalah dan lain-lain
- j. Pengembangan Aplikasi Bersama (SIZT) Sistem Informasi Zakat Terpadu).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid*

**Struktur Organisasi BAZ Kota Pekanbaru  
(SK. Walikota Pekanbaru No. 140 tahun 2011)**



Gambar II.1 Struktur Organisasi BAZ Kota Pekanbaru

**BAB III**

**TINJAUAN TEORITIS TENTANG *EXPOSURE DRAFT*  
(ED) PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN(PSAK) TERHADAP ZAKAT,  
INFAQ DAN SADAQAH**

**A. Akuntansi**

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi<sup>1</sup>. Akuntansi merupakan seni pencatatan, peringkasan dan pengkomunikasian hasil-hasil kegiatan ekonomi suatu kesatuan sosial, kesatuan ekonomi maupun kesatuan lainnya. Selain itu akuntansi sering juga dianggap sebagai “bahasa bisnis” yang di dalamnya terdapat beberapa bagian penting untuk tujuan komunikasi yang baik bagi lembaga ekonomi yang berorientasi laba maupun bagi lembaga ekonomi lainnya yang tidak berorientasi laba (non-for-profit)<sup>2</sup>.

Akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu kesepakatan atau konsensus bersama tentang bagaimana informasi dapat disajikan kepada pembacanya. Dengan demikian, akuntansi sama sekali bukan hukum yang mengikat atau aturan-aturan baku yang harus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip akuntansi sebagai acuan dalam pelaporan dan proses transaksi yang disebut sebagai GGAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) di Amerika Serikat. Terjemahan harfiahnya adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara

---

<sup>1</sup> Niswonger, Wareen, dkk. *Prinsip-prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), Cet. Ke-1, h. 6

<sup>2</sup> Dody Hapsoro, *Akuntansi Dana Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1993), Cet. Ke-1, h. 1.

umum. Kemudian, di Indonesia disebut sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) setelah sebelumnya disebut sebagai PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia).<sup>3</sup>

Pengertian akuntansi dalam ilmu pengetahuan modern menegaskan bahwa akuntansi dikhususkan untuk menentukan (kebijakan) berbagai aktivitas, kemudian menyampaikan informasi yang berkaitan dengan hasil aktivitas tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Proses dari akuntansi dapat digambarkan seperti membatasi dan mengumpulkan informasi tentang berbagai aktivitas, serta mencatat, memilah, dan menganalisis keterangan tersebut dengan definisi dan dasar-dasar tertentu dan dalam tujuan yang ditentukan<sup>4</sup>.

Menyampaikan informasi-informasi yang diperoleh dari langkah-langkah diatas kepada pihak yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada dasarnya terdapat beberapa teknik akuntansi yang biasa diadopsi oleh organisasi baik yang bersifat mencari laba (*profit motive*) maupun lembaga nonprofit seperti lembaga pengelola zakat, yayasan, LSM, partai politik, dan sebagainya. Teknik akuntansi tersebut yaitu, akuntansi anggaran, akuntansi komitmen, akuntansi dana, akuntansi kas, dan akuntansi akrual.

Pada dasarnya kelima teknik akuntansi tersebut tidak bersifat *mutually exclusive*. Artinya, penggunaan salah satu teknik akuntansi tersebut tidak berarti

---

<sup>3</sup>Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 1, h. 11

<sup>4</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. ke-1, h. 27.

menolak penggunaan teknik yang lain<sup>5</sup>. Dengan demikian, suatu organisasi dapat menggunakan teknik akuntansi yang berbeda-beda, bahkan dapat menggunakan kelima teknik tersebut secara bersama-sama. Akuntansi kas, akuntansi akrual, dan akuntansi komitmen berbeda satu dengan lainnya karena adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya (*time of recognition*). Penulis akan membatasi penjelasan hanya pada teknik akuntansi kas dan akuntansi dana.

Penjelasan mengenai konsep akuntansi kas dan akuntansi dana adalah sebagai berikut:

#### 1. Akuntansi Dana (*Fund Accounting*)

Pada organisasi pengelola zakat masalah utama yang dihadapi adalah pencarian sumber dana dan alokasi dana. Penggunaan dana dan peran anggaran sangat penting dalam organisasi sektor publik. Dalam tahap awal perkembangan akuntansi dana, pengertian “dana (*fund*)” dimaknai sebagai dana kas (*cash fund*). Tiap-tiap dana tersebut harus ditempatkan pada laci (*cash drawer*) secara terpisah; beberapa pengeluaran harus diambilkan dari satu laci dan pengeluaran lain dari laci yang lainnya. Namun saat ini, “dana” dimaknai sebagai entitas anggaran dan entitas akuntansi yang terpisah, termasuk sumber daya nonkas dan utang diperhitungkan di dalamnya.

Akuntansi dana melihat bahwa unit pelaporan harus diperlakukan sebagai dana (*fund*) dan organisasi harus dilihat sebagai satu dana atau satu rangkaian dana. Hal ini berarti jika suatu organisasi dilihat sebagai satu rangkaian

---

<sup>5</sup>W. J. Vatter, *The Fund Theory of Accounting and its Implications for Financial Reports*, (Chicago: University of Chicago, 1947)

dana(*series of fund*), maka laporan keuangan organisasi tersebut merupakan penggabungan atau konsolidasi dari laporan keuangan dana yang menjadi bagian organisasi.<sup>6</sup>

## 2. Akuntansi Kas

Penerapan akuntansi kas, pendapatan dicatat pada saat kas diterima, dan pengeluaran dicatat ketika kas dikeluarkan. Banyak organisasi nonprofit menggunakan akuntansi kas karena akuntansi kas relatif lebih sederhana dan tidak menyita banyak waktu.

Kelebihan *cash basis* adalah mencerminkan pengeluaran yang aktual, riil dan obyektif. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat mencerminkan kinerja yang sesungguhnya karena dengan *cash basis* tidak dapat diukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program, atau aktivitas dengan baik.

Secara sederhana akuntansi basis kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Basis Kas: Penerimaan kas – Pengeluaran kas = Perubahan kas**

## B. Zakat

Zakat menurut bahasa merupakan kata dasar (masdar) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik dan bertambah.<sup>7</sup> Zakat dari segi istilah fiqh berarti “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak (disamping berarti) mengeluarkan jumlah tertentu itu

---

<sup>6</sup>W. J. Vatter, *Loc. cit.*,

<sup>7</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ictiar Baru Vanhoeve, 2001), Cet. Ke-9, jilid 5, h. 224.



sendiri”.Jumlah yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu sendiri dari kebinasaan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut ahidi “zakat itu nama bagi pengambilan tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, untuk diberikan kepada golongan tertentu”.<sup>9</sup>

Kata zakat banyak disebut dalam al-Qur'an dan pada umumnya dirangkaikan dengan kata shalat dalam satu ayat.Ada 26 kata zakat yang selaludihubungkan dengan sholat.Hal ini menunjukkan betapa penting peran zakat dalam kehidupan umat Islam.<sup>10</sup>

Dalam pengertian bahasa arab, zakat berarti kebersihan, perkembangan dan berkah. Dengan kata lain kalimat zakat bisa diartikan bersih, bisa diartikan bertambah, dan juga bisa diartikan diberkahi. Makna-makna tersebut diakui dan dikehendaki dalam Islam. Oleh karena itu barangsiapa yang mengeluarkan zakat berarti ia membersihkan dirinya dan mensucikan hartanya, sehingga diharapkan pahalanya bertambah dan hartanya diberkahi.

Sementara menurut istilah para ulama ahli fikih, zakat adalah menyerahkan hartanya secara putus yang telah ditentukan oleh syariat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Ada yang berpendapat, zakat adalah hak Allah Swt yang harus dipenuhi terhadap harta tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1, Terjemahan. Imam Ghazali, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Cet. Ke-3, h. 549.

<sup>9</sup> Yusuf Qardawi, *Fiqh Zakat*, Jilid 3, Terjemahan. Abdurahim, (Jakarta: Mizan, 1999), cet .ke-10, h 45.

<sup>10</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Op. cit.*, h. 225.

<sup>11</sup>Syaikh Hasan Ayyub, Abdul Rosyad Shiddiq, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), Cet. 1, h. 501

Setiap orang Islam memahami bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam. Islam mewajibkan atas setiap muslim yang sampai padanya nishab (batas minimal dari harta mulai wajib dikeluarkannya) zakatnya. Zakat merupakan rukun kemasyarakatan yang paling tampak di antara sekalian rukun-rukun Islam. Sebab zakat adalah hak orang banyak yang terpikul pada pundak individu. Orang banyak berhak memperolehnya demi menjamin kecukupan sekelompok orang di antara mereka. Dinamakan zakat, karena mensucikan jiwa dan masyarakat<sup>12</sup>. Adapun syarat wajib zakat yaitu milik penuh, berkembang, cukup senisab, lebih dari kebutuhan biasa, berlalu setahun.<sup>13</sup>

Landasan hukum zakat ialah sebagai berikut:

a. al-Qur'an

Sebagaimana yang firman Allah dalam surat al- Ahzab ayat 33:

مُؤْمِنَاتٍ مِّنَ الْأُولَىٰ ۚ وَآتِينَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ ۚ وَلَا يُؤْتِكُنَّ فِي وَقَرْنَ  
مَّا لَلْبَيْتِ أَهْلَ الرَّجْسِ عَنْكُمْ لِيُذْهِبَ اللَّهُ يَرِيدُ إِنَّمَا وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ وَأَطِيعِ الزَّكَاةَ  
تَطْهِيرًا وَيُطَهَّرَكَ

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

<sup>12</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), Cet. 1, h. 133

<sup>13</sup> Yusuf Qardawi, *Op. cit.*, h. 125.

b. Hadits

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( " تَصَدَّقُوا " فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عِنْدِي  
يَنَارٌ؟ قَالَ: " تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ " قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: " تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى  
وَلَدِكَ " قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: " تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ " قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: "   
نَسَائِي، وَصَحَّاحُهُ ابْنُ حَبَّانَ وَالْحَاكِمُ " )

Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Bersedekahlah." Lalu seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, aku mempunyai satu dinar? Beliau bersabda: "Bersedekahlah pada dirimu sendiri." Orang itu berkata: Aku mempunyai yang lain. Beliau bersabda: "Sedekahkan untuk anakmu." Orang itu berkata: Aku masih mempunyai yang lain. Beliau bersabda: "Sedekahkan untuk istrimu." Orang itu berkata: Aku masih punya yang lain. Beliau bersabda: "Sedekahkan untuk pembantumu." Orang itu berkata lagi: Aku masih mempunyai yang lain. Beliau bersabda: "Kamu lebih mengetahui penggunaannya." Riwayat Abu Dawud dan Nasa'i dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Hakim

Dukungan riil pemerintah pun perlu sebagai justifikasi penerapan undang-undang (UU) No.38 tahun 1999 tentang ketentuan pengelolaan zakat. Secara implisit UU menyatakan peran subsantif pemerintah dalam mengelola zakat. Dalam bab 1 pasal 3 disebutkan bahwa "Pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan , pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq dan amil zakat.

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan keputusan menteri agama No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 tahun 1999 dan keputusan direktur jendral bimbingan masyarakat Islam dan urusan haji No. D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta, EKONISIA, 2007), Cet, ke-2, h. 239.

Bukan hanya sekedar mengumpulkan harta dan memenuhi kas, bukan pula hanya untuk menolong orang lemah dan mencakupkan kebutuhannya dan menolongnya dari kesulitan. Tujuan utama adalah agar martabat manusia lebih tinggi dari nilai harta sehingga manusia menjadi tuannya harta, bukan budaknya.

Adapun hikmah zakat antara lain, menghindari kesenjangan sosial antara *aghniya* (orang kaya) dan *dhu'afa* (kaum miskin), pilar amal jama'i antara *aghniya* dengan para mujahid dan da'i yang berjuang dan berda'wah dalam rangka meninggikan kalimat Allah SWT, serta membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk<sup>15</sup>.

Orang yang berhak menerima zakat adalah berdasarkan firman Allah dalam al-Qur'an surat Taubah ayat 60:

لِّغَرَمِينَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمُ الْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهِمُ وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا

حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ۚ فَرِيضَةُ السَّبِيلِ وَابْنُ اللَّهِ سَبِيلٌ وَفِي

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Heri Sudarsono, *Op. cit.*, h. 236

<sup>16</sup>Departemen Agama, *Op. cit.*, h. 288

Berdasarkan ayat tersebut, orang-orang yang berhak menerima zakat adalah:

1. Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai barang apapun dan tidak mempunyai usaha yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Miskin, yaitu orang yang mempunyai barang atau pekerjaan tetapi selalu kekurangan/tidak mencukupi kehidupan sehari-hari.
3. Amil, yaitu panitia atau pengurus zakat.
4. Muallaf, yaitu orang yang baru masuk agama Islam.
5. Memerdekakan budak, yaitu budak yang telah dijanjikan merdeka oleh tuannya, jika sanggup dengan membayar tebusan sejumlah uang.
6. Berhutang, orang yang tidak sanggup membayar hutang.
7. Fisabilillah, orang yang sedang melakukan perjalanan untuk kepentingan agama atau mendekatkan diri kepada Allah SWT (mendirikan masjid, madrasah dan lain-lain).
8. Ibnu Sabil (musafir), orang yang terlantar dalam perjalanan atau kehabisan bekal.<sup>17</sup>

### **C. Akuntansi Zakat**

Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Akuntansi zakat merupakan alat informasi antara lembaga pengelola zakat sebagai manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Bagi manajemen, informasi akuntansi zakat digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari

---

<sup>17</sup> Yusuf Qardawi, *Op. cit.*, h. 545.

perencanaan, pembuatan program, alokasi anggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja.

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, terutama untuk membantu manajer dalam melakukan alokasi zakat. Selain itu, informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu dalam pemilihan program yang efektif dan tepat sasaran. Pemilihan program yang tepat sasaran, efektif, dan ekonomis akan sangat membantu dalam proses alokasi dana zakat, Infaq, sodaqoh, hibah, dan wakaf yang diterima.

Informasi akuntansi zakat juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja lembaga pengelola zakat. Akuntansi dalam hal ini diperlukan terutama untuk menentukan indikator kinerja (*performance indicator*) sebagai dasar penilaian kinerja. Manajemen akan kesulitan untuk melakukan pengukuran kinerja apabila tidak ada indikator kinerja yang memadai. Indikator kinerja tersebut dapat bersifat finansial maupun nonfinansial. Sebagai contoh indikator kinerja tersebut adalah:

1. Indikator Efisiensi

- a. Persentase dana yang didistribusikan dibandingkan dengan total dana yang diterima.
- b. Persentase jumlah masyarakat miskin yang terbantu (terlayani) oleh pengelola zakat dibandingkan dengan total jumlah masyarakat miskin di wilayah itu.

## 2. Indikator Efektivitas

- a. Persentase jumlah masyarakat miskin yang terentaskan dibandingkan dengan total jumlah penduduk miskin di wilayah itu sebagai dampak dari penyaluran zakat.
- b. Persentase jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan total penduduk di wilayah itu.

## 3. Indikator Penjelas Lainnya

- a. Persentase kenaikan/penurunan jumlah pembayar zakat (muzakki).
- b. Persentase kenaikan/penurunan jumlah dana zakat, Infaq, dan shodaqoh yang terkumpul.
- c. Persentase jumlah dana zakat, Infaq, dan shodaqoh yang terhimpun dibandingkan dengan potensi.
- d. Banyaknya produk jasa dan program yang dilakukan.
- e. Ketepatan waktu pelaksanaan program/kegiatan

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) biasanya menggunakan teknik akuntansi dana, *General fund* atau dana umum merupakan jumlah total penerimaan zakat, infak/ sedekah, hibah dan wakaf yang diterima oleh lembaga pengelola zakat. Total dana ini akan dialokasikan ke beberapa kelompok penerima (dalam al-Qur'an terdapat delapan asnaf), misalnya untuk dana fakir-miskin, fi sabilillah, ibnu sabil, beasiswa dan sebagainya yang masing-masing kelompok mungkin diambilkan dari dana 1, dana 2, dana 3 dan seterusnya sesuai dengan jumlah kelompok dana. Sistem akuntansi yang dilakukan dengan menggunakan

konsep dana memperlakukan suatu unit organisasi sebagai entitas akuntansi (*accounting entity*) dan entitas anggaran (*budget entity*) yang berdiri sendiri.<sup>18</sup>

Penggunaan akuntansi dana merupakan salah satu perbedaan utama antara akuntansi untuk lembaga nonprofit dengan akuntansi bisnis. Sistem akuntansi dana dibuat untuk memastikan bahwa uang umat dialokasikan atau didistribusikan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sistem akuntansi dana adalah metode akuntansi yang menekankan pada pelaporan pemanfaatan dana, bukan pelaporan organisasi itu sendiri.

Pada tahap akhir dari proses pengendalian manajemen, akuntansi zakat dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan yang dapat berupa laporan alokasi zakat, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan aktivitas, dan neraca. Laporan keuangan zakat merupakan bagian penting dari proses akuntabilitas publik (konsep amanah), maka sistem akuntansi zakat dapat diharapkan memberikan sejumlah keterangan dan informasi yang *credible* tentang cara berhitung, hasil zakat, dan pembagiannya kepada para muzakki dan mustahik.<sup>19</sup>

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti muzakki, pihak lain

---

<sup>18</sup> Forum Zakat, *Pedoman Akuntansi: Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Bidang Advokasi Forum Zakat, 2005), h. 14

<sup>19</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27, Cet. 1.



yang memberikan sumber daya selain zakat, otoritas pengawasan, pemerintah, masyarakat, dan lembaga mitra.<sup>20</sup>

**D. *Exposure Draft* (ED) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK)No. 109**

Standar akuntansi ini merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan yang memiliki kepentingan terhadapnya. Oleh karena itu mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Standar keuangan saat ini umumnya disusun oleh lembaga resmi yang diakui pemerintah, profesi dan umum. Kalau di Indonesia yang berwenang menyusun ini adalah Komite Standar Akuntansi Keuangan yang berada dibawah naungan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Komite Standar akuntansi menyerahkan hasil kerjanya kepada komite pengesahan standar akuntansi keuangan Indonesia dan akhirnya akan ditetapkan dan disahkan dalam kongres IAI.<sup>21</sup>

Penyusunan standar akuntansi di Indonesia, perkembangan standar akuntansi keuangan sejak berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga kini pengembangan standar akuntansi ini dilakukan secara terus menerus, pada tahun 1973 terbentuk panitia perhimpunan bahan-bahan dan struktur GAAP dan GAAS, kemudian pada tahun 1974 terbentuk komite prinsip akuntansi indonesia (Komite

---

<sup>20</sup> Forum Zakat, *Op. cit.*, h. 8

<sup>21</sup> Harahap. S, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) Cet. Ke-4, h. 151-153

PAI) yang bertugas menyusun standar keuangan. Komite PAI telah bertugas selama 4 periode kepengurusan IAI selama tahun 1974 sampai 1994 dengan susunan personel yang telah diperbaharui. Selanjutnya periode kepengurusan PAI, nama PAI diubah menjadi komite standar akuntansi keuangan (Komite SAK), kemudian Komite SAK diubah menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (Dewan SAK) untuk masa bakti 1994 sampai 2000 dan diberikan otonomi untuk penyusunan dan mengesahkan SAK.<sup>22</sup>

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 109, tentang akuntansi zakat dan infaq/ sedakah sebagai bagian dari penyempurnaan transaksi pengelolaan zakat dan infaq/ sedakah pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Secara umum semua LKS baik komersial maupun nirlaba memiliki transaksi pengelolaan dana zakat dan infaq/ sedakah baik dari individu di dalam entitas maupun dari luar entitas yang diamanahkan kepada LKS. Secara khusus, LKS yang memiliki kompetensi untuk mengelola ZIS adalah Organisasi Pengelola Zakat yang berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), maupun Unit Pengumpul Zakat (UPZ).<sup>23</sup>

ED PSAK dikeluarkan oleh IAI pada tanggal 26 Februari 2008. ED PSAK 109 tentang Akuntansi ZIS diusulkan hanya diberlakukan untuk entitas pengelola zakat dan infaq/ sedakah saja atau dengan kata lain hanya untuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) saja, sedangkan entitas pembayar atau entitas penerima

---

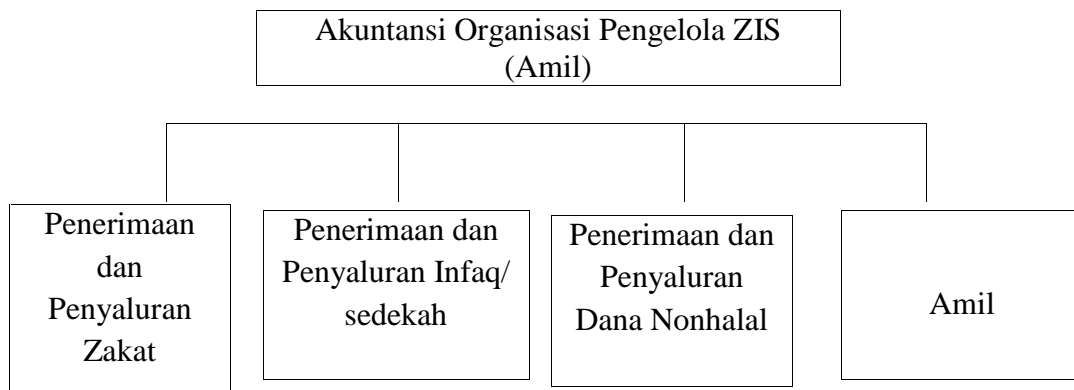
<sup>22</sup>*Ibid*, h. 175

<sup>23</sup>Ikatan Akuntan Indonesia. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109*. (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

diharapkan mengacu pada PSAK 101 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Syariah.

### **Bagan Pembahasan Pengakuan dan Pengukuran**

#### **Akuntansi “Amil” sebagai Organisasi Pengelola ZIS**



Bagan tersebut diatas menjelaskan tentang alur pembahasan akuntansi bagi amil yang diterapkan sesuai dengan ED PSAK 109 tentang akuntansi Zakat, Infaq/ sedekah. ZIS yang diterima oleh amil harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

### **Pengakuan dan Pengukuran Zakat**

#### **1. Pengakuan Awal**

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Sedangkan zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat:

- (a) jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima;
- (b) jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan

nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan. Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat bagian non amil.

## **2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Jika terjadi penurunan nilai asset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut.

Penurunan nilai asset zakat diakui sebagai:

- (a) pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil;
- (b) kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan kelalaian amil.

## **3. Penyaluran Zakat**

Zakat yang disalurkan kepada *mustahiq* diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar :

- (a) jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas;
- (b) jumlah tercatat, jika dalam bentuk asset nonkas.

## **Pengakuan dan Pengukuran Infaq/ Sedekah**

### **1. Pengakuan Awal**

Infaq/ sedekah yang diterima diakui sebagai dana infaq/ sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infaq/ sedekah sebesar :

- (a) jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas;
- (b) nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas

penentuan nilai wajar asset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar untuk asset nonkas tersebut. Jika harga [asar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai dalam PSAK relevan.

Infak/ sedekah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infak/ sedekah untuk bagian penerima infak/ sedekah. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk para penerima infak/ sedekah ditentukan amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.

## **2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Infak/ sedekah yang diterima dapat berupa kas atau asset nonkas. Asset nonkas dapat berupa asset lancar atau tidak lancar. Asset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamankan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai asset tidak lancar Infak/ sedekah. Penyusutan dari asset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana Infak/ sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan asset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.

Amil dapat pula menerima asset nonkas yang dimaksudkan oleh si pemberi untuk segera disalurkan. Asset seperti ini diakui sebagai asset lancar. Asset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan, atau asset yang memiliki umur ekonomis panjang, seperti mobil *ambulance*. Asset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan asset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan. Penurunan nilai asset infak/ sedekah tidak lancar diakui sebagai :

- (a) Pengurang dana infak/ sedekah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil;
- (b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

Dana infak/ sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelola diakui sebagai penambah dana infak/ sedekah.

### **3. Penyaluran Infak/ sedekah**

Penyaluran infak/ sedekah kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/ sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali asset infak/ sedekah yang disalurkan tersebut. Penyaluran infak/ sedekah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/ sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/ sedekah.

### **Pengakuan dan Pengukuran Dana Non Halal**

Penerimaan dana non halal adalah penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari Bank konvensional. Penerimaan dana non halal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang.

Penerimaan dana nonhalal diakui sebagai dana non halal, yang terpisah dari dana zakat, dana infak/ sedekah dan dana amil. Asset non halal disalurkan sesuai dengan syariah.

## **Penyajian dan Pengungkapan Zakat dan infaq/ sedekah**

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/ sedekah, dana amil dan dana non halal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

### **1. Zakat**

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada :

- (a) kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerimaan;
- (b) kebijakan pembagian antara dana amil dan dana non amil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;
- (c) metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa asset nonkas;
- (d) rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung *mustahiq*; dan
- (e) hubungan yang istimewa antara amil dan *mustahiq* yang meliputi :
  - (i) sifat hubungan istimewa;
  - (ii) jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan
  - (iii) persentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

### **2. Infaq/ sedekah**

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/ sedekah, tetapi tidak terbatas pada :

- (a) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/ sedekah berupa asset nonkas;
- (b) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana non amil atas penerimaan infak/ sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;
- (c) Kebijakan penyaluran infak/ sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerimaan;
- (d) Keberadaan dana infak/ sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/ sedekah

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan kepada pembacanya dengan harapan bahwa setelah disajikan informasi tadi dianggap berguna oleh pembaca<sup>24</sup>. Adapun komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil terdiri dari Neraca (laporan posisi keuangan), laporan sumber dan perubahan dana, laporan perubahan asset kelolaan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.<sup>25</sup>

Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa komponen saja, disebabkan oleh BAZ Kota Pekanbaru hanya menerapkan neraca/ laporan posisi keuangan, laporan sumber dan perubahan dana, dan catatan atas laporan keuangan.

---

<sup>24</sup> Pahala Nainggolan, *Op. cit.*, h. 39

<sup>25</sup> *Ibid*



### a. Neraca

Neraca diartikan sebagai ringkasan keadaan keuangan suatu lembaga yang terjadi pada tanggal tertentu, biasanya pada tanggal akhir suatu tahun, akhir semester, atau akhir bulan.

Definisi neraca dapat diartikan suatu aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal terakhir satu bulan atau tahun.<sup>26</sup> Sedangkan neraca BAZ ialah laporan posisi keuangan amal, laporan ini menyajikan suatu daftar yang disusun pada akhir tahun buku (neraca tahunan), dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan bentuk penyusunan neraca merupakan bentuk rekening (*Account Form*) yaitu asset ditempatkan di sebelah kiri dan kewajiban besertamodal (dalam hal ini disebut dana) ditempatkan di sebelah kanan. Laporan ini menyajikan harta atau asset, kewajiban dan dana pada saat tertentu/ periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk uang/ nilai uang. Untuk penyajian asset dan kewajiban tidak berbeda dengan laporan posisi keuangan institusi lainnya, tetapi tidak ada yang namanya modal, namun sebutannya adalah “Dana”.

#### 1. Aktiva/ Asset

Definisi asset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Niswonger, C Rollin. Phillip , E Fess, Dan Carl, S Warren, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 1999) Jilid I. Edisi Ke-19, h. 25

<sup>27</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), Cet. Ke-3, h. 70.

Dalam hal pengorbanan yang diberikan adalah aktiva bukan uang, maka nilai yang dipakai adalah harga pasar barang yang diserahkan. Berbagai nilai yang sering dipakai dalam penilaian aktiva adalah:

- a) *Book Value* adalah harga buku yang diperoleh dari nilai perolehan historis dikurang nilai akumulasi penyusutan yang telah dibebankan kepada pendapatan.
- b) *Replacement Cost* adalah nilai barang yang dimaksud jika diganti dengan barang lain yang sama.
- c) *Selling Price* adalah harga penjualan.
- d) *Net Reliezable* adalah harga jual dikurangi biaya penjualan atau dikurangi tingkat margin Normal.

## 2. Utang/ Kewajiban (Passiva)

Utang merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau asset lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang<sup>28</sup>. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman. Pada BAZ misalnya kewajiban jangka pendek yang terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban jangka panjang yang terdiri dari imbalan kerja jangka panjang.<sup>29</sup>

## 3. Dana

Pada lembaga atau institusi yang didirikan khusus hanya untuk mengelola dana ZIS atau disebut juga sebagai Amil, maka penyusunan laporan posisi

---

<sup>28</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-1, h. 4

<sup>29</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Op. cit.*

keuangan/ neraca tidak menggunakan sebutan modal melainkan “Dana”. Terdapat empat pengelompokan “Dana” sebagai berikut<sup>30</sup>:

- a) Dana zakat adalah bagian nonamil atas penerimaan zakat.
- b) Dana Infaq/ sedekah adalah bagian nonamil atas penerimaan Infaq dan sedekah.
- c) Dana amil adalah bagian amil atas dana zakat dan Infaq/ sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil. Dana amil digunakan untuk pengelolaan amil.
- d) Dana nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang.

---

<sup>30</sup> Anies S. M Basalamah, *Akuntansi Zakat, Infaq dan Sadaqoh : Pembukuan dan Pelaporannya*, (Depok: Usaha Kami, 1995) Cet. Ke- 1, h. 32

**Tabel III.1**  
**Neraca (Laporan Posisi Keuangan)**  
**BAZ “XXX”**  
**Per 31 Desember 2XX2**

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
<b>Asset</b>		<b>Kewajiban</b>	
<i>Asset Lancar</i>		<i>Kewajiban Jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	Xxx
Instrumen keuangan	xxx		
Piutang	xxx		
		<i>Kewajiban jangka panjang</i>	Xxx
<i>Asset tidak lancar</i>		<b>Jumlah kewajiban</b>	Xxx
Asset tetap	xxx	<b>Saldo Dana</b>	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana zakat	
		Dana infak/ sedekah	
		Dana amil	
		Dana nonhalal	
		<i>Jumlah dana</i>	
<i>Jumlah asset</i>	xxx	<i>Jumlah kewajiban dan saldo dana</i>	Xxx

b. Laporan Sumber dan Perubahan Dana

Laporan sumber dan perubahan dana adalah perubahan posisi keuangan dari satu periode ke periode lainnya, misalnya perubahan kas. Laporan ini merupakan pelengkap laporan yang sudah ada yaitu neraca/ laporan posisi keuangan.

Tujuan disusunnya laporan sumber dan perubahan dana ini adalah untuk melengkapi pengungkapan informasi perubahan posisi keuangan dan melaporkan arus dana dari operasi. Pada BAZ, Laporan ini menyajikan berbagai penerimaan dan penggunaan dan penyaluran untuk dana zakat dan dana Infaq/ sedekah, serta berbagai penerimaan dan penggunaan dana amil dan dana nonhalal. Khususnya untuk penyaluran dana zakat, disajikan secara terpisah untuk masing-masing *mustahiq* sesuai ketentuan syariah.

**Tabel III.2**  
**Laporan Sumber dan Perubahan Dana**  
**BAZ “XXX”**  
**Per 31 Desember 2XXX**

<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>
<b>DANA ZAKAT</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Penerimaan dari muzakki	
muzakki entitas	xxx
muzakki individual	xxx
Hasil penempatan	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana zakat</i>	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	xxx
<b>Penyaluran</b>	
Fakir-Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
<b>Penerimaan</b>	

Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	xxx
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	xxx
<b>Penyaluran</b>	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	(xxx)
(misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	-----
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	<u>xxx</u>
Saldo akhir	xxx
<b>DANA AMIL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	xxx
<b>Penggunaan</b>	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	(xxx)
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	<u>xxx</u>
Saldo akhir	xxx
<b>DANA NONHALAL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bunga bank	xxx
Jasa giro	xxx
Penerimaan nonhalal lainnya	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana nonhalal</i>	xxx
<b>Penggunaan</b>	
<i>Jumlah penggunaan dana nonhalal</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan penjelasan laporan keuangan ini memberikan penjelasan tambahan mengenai laporan keuangan utama yang belum dapat dijelaskan dalam tubuh laporan. Penjelasan ini dianggap penting karena dapat membantu pengambil keputusan dalam membacanya.<sup>31</sup>

Catatan dan penjelasan laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Biasanya hal-hal yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ini adalah<sup>32</sup>:

1. Kebijakan akuntansi, misalnya metode laporan konsolidasi, metode penyusutan, persediaan barang, pengakuan hasil, perubahan akuntansi, dan sebagainya.
2. Penjelasan pos penting seperti : perincian persediaan, aktiva/ asset tetap, pembelian barang, dan lain sebagainya.
3. Penjelasan tentang komposisi, perkara dan Majelis Perpajakan.

---

<sup>31</sup>Sofyan Syafri Harahap, 2002, *Op. Cit*, h. 9

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 78





## **BAB IV**

### **STUDI PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT PADA BAZ KOTA PEKANBARU**

#### **A. Teknik Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZ Kota Pekanbaru**

Akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu kesepakatan atau konsensus bersama tentang bagaimana informasi keuangan disajikan kepada pembacanya. Dengan demikian, akuntansi sama sekali bukan hukum yang mengikat atau aturan-aturan baku yang harus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip akuntansi sebagai acuan dalam pelaporan dan proses transaksi yang disebut sebagai GGAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) di Amerika Serikat. Terjemahan harfiahnya adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Kemudian, di Indonesia disebut sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) setelah sebelumnya disebut sebagai PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia).<sup>1</sup>

Sebagai lembaga pemegang amanah, BAZ diharuskan untuk mencatat setiap setoran zakat dari muzakki baik kuantitas maupun jenis zakat, kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat. Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Jadi secara sederhana akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat.

---

<sup>1</sup>Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 1, h. 11

Adapun Sumber Dana yang diperoleh BAZ Kota Pekanbaru, yaitu:

#### 1. Dana Zakat

Pengumpulan dana zakat dari muzakki perusahaan/ UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang terdiri dari UPZ Kemenag, UPZ Disnaker, UPZ Dinas Pertanian, UPZ Badan Promosi, UPZ Ibu Juminar, UPZ Man I dengan jumlah dana zakat muzakki perusahaan/ UPZ ialah Rp 122.684.075 sedangkan dana zakat yang diperoleh dari muzakki individu/ perorangan ialah Awal Bros, Zamzami, hamba Allah, M. Hatta, Dr. Ariman, Andi S., Ibu Zahara, dengan jumlah dana zakat muzakki individu/ perorangan ialah Rp 29.136.500. pengumpulan dana zakat ini menggunakan jasa Bank Riau Kepri Cabang Pusat, Bank Mega Syari'ah, dan PD BPR Sarimadu. Bank-bank tersebut memberikan bukti Buku Bank rangkap 3 yang akan didistribusikan untuk bagian bendahara, bagian akuntansi dan yang satunya diarsipkan<sup>2</sup>.

#### 1. Dana infaq/ sedekah

Dana infak/ sedekah merupakan dana yang diberikan secara sukarela di jalan Allah dengan tujuan beribadah di jalan Allah SWT. Dana ini diklasifikasikan menjadi dana infaq/ sedekah terikat (alokasi dana infaq/ sedekah ditentukan oleh muzakki) dan dana infaq/ sedekah tidak terikat (pengalokasian dana diserahkan muzakki kepada kebijakan amil). BAZ kota Pekanbaru memperoleh sumber dana infak/ sedekah tidak terikat dari UPZ Kemenag, UPZ Dinas Pertanian, dan perorangan sebesar Rp 62.945.203.

---

<sup>2</sup> Devi Megawati, (Keseekretariat), *Wawancara*, Kantor BAZ Kota Pekanbaru, Tgl 22 Maret 2012

## 2. Dana Amil

Dana amil merupakan bagian amil atas dana zakat dan infak/ sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil<sup>3</sup>. Dana amil digunakan untuk pengelolaan amil. BAZ Kota Pekanbaru memperoleh dana amil dari dana zakat, dana infak/ sedekah, dana operasional APBD dan penerimaan dengan jumlah keseluruhannya sebesar Rp 66.268.723.

## 3. Dana nonhalal

Dana nonhalal merupakan penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Begitupun halnya dengan BAZ kota Pekanbaru sebagai entitas syariah, penerimaan dana nonhalal diperoleh dari bunga bank sejumlah Rp 1.301.887.

## 4. Donasi

Donasi adalah nilai penyeimbang dari sejumlah asset yang diterima dari pengurus lama kepada pengurus baru BAZ periode 2010-2013. Nilai asset setelah dikurangi penyusutan sebesar Rp 14.226.000,- atau (empat belas juta dua ratus dua puluh enam ribu rupiah), akan tetapi pada BAZ tidak menyajikan rincian perolehan donasi pada sumber dan perubahan dana.

Pada penjelasan sebelumnya, bahwa terdapat beberapa teknik akuntansi yang biasa diadopsi oleh organisasi baik yang bersifat mencari laba (*profit motive*)

---

<sup>3</sup> Anies S. M Basalamah, *Akuntansi Zakat, Infaq dan Sadaqoh : Pembukuan dan Pelaporannya*, (Depok: Usaha Kami, 1995) Cet. Ke- 1, h. 32

maupun lembaga nonprofit seperti lembaga pengelola zakat, yayasan, LSM, partai politik, dan sebagainya<sup>4</sup>. Teknik akuntansi tersebut yaitu akuntansi anggaran, akuntansi komitmen, akuntansi dana, akuntansi kas, akuntansi akrual.

Suatu organisasi dapat menggunakan teknik akuntansi yang berbeda-beda, bahkan dapat menggunakan kelima teknik tersebut secara bersama-sama. Akuntansi kas, akuntansi akrual, dan akuntansi komitmen berbeda satu dengan lainnya karena adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya (*time of recognition*). Dalam hal ini BAZ Kota Pekanbaru hanya menggunakan teknik akuntansi kas (*Cash Basis*) dan akuntansi dana.<sup>5</sup>

Untuk kepentingan zakat penggunaan teknik akuntansi kas dan akuntansi dana dapat digunakan dengan beberapa alasan. *Pertama*, pengelolaan zakat tidak melibatkan rekening utang-piutang dan persediaan, sehingga penggunaan teknik akuntansi kas sudah cukup memadai. *Kedua*, akuntansi dengan basis kas cukup sederhana dan mudah, sehingga personel yang tidak berlatar belakang pendidikan tinggi akuntansi dapat melakukannya. Namun bukan berarti tidak butuh seorang akuntan. Jika hendak menciptakan lembaga pengelola zakat yang baik, maka perlu akuntan untuk mendesain sistem akuntansi dan sistem informasi manajemen.

Laporan keuangan yang dibuat oleh lembaga amil zakat haruslah sesuai dengan prinsip akuntansi umum, yaitu sesuai dengan prinsip akuntansi, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian.

---

<sup>4</sup> Hertanto Widodo, Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001), Cet. Ke-1, h. 21

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 21

## 1. Pengakuan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi elemen laporan keuangan serta kriteria pengakuan. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah rupiah tertentu dan mencantumkannya dalam Neraca. Pengakuan menjelaskan pencatatan elemen-elemen dasar dari suatu laporan keuangan, termasuk didalamnya penjelasan tentang waktu, pengakuan keuntungan atau kerugian organisasi. Pengakuan akuntansi terhadap dana zakat yang dilakukan oleh BAZ Kota Pekanbaru berdasarkan nilai dasar tunai (*Cash basis*) yaitu penerimaan dicatat pada saat kas diterima, dan pengeluaran dicatat ketika kas dikeluarkan<sup>6</sup>. Banyak organisasi nonprofit menggunakan akuntansi kas karena akuntansi kas relatif lebih sederhana dan tidak menyita banyak waktu.

Kelebihan *cash basis* adalah mencerminkan pengeluaran yang aktual, riil dan obyektif. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat mencerminkan kinerja yang sesungguhnya karena dengan *cash basis* tidak dapat diukur tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan, program, atau aktivitas dengan baik.

Secara sederhana akuntansi basis kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Basis Kas: Penerimaan kas – Pengeluaran kas = Perubahan kas**

BAZ Kota Pekanbaru menggunakan teknik akuntansi kas, dimana bukti pertama terjadinya transaksi ditunjukkan dengan adanya kertas usaha (bukti transaksi/ *business paper*). Kertas usaha tersebut dapat berupa, misalnya tanda

---

<sup>6</sup>BAZ Kota Pekanbaru, *Laporan BAZ Kota Pekanbaru Tahun 2011*.

terima (kuitansi).Kertas-kertas usaha ini juga dimaksudkan sebagai dokumen sumber (*sourcedocument*).

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau asset lainnya diterima, terdapat pada saat kuitansi penerimaan sesuai dengan buku besar.Jika dalam bentuk nonkas, maka sebesar nilai wajar asset nonkas tersebut. Dapat dibuktikan dari data laporan kas kecil BAZ Kota Pekanbaru sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Kas Kecil**  
**BAZ Kota Pekanbaru**

NO.	Tanggal	Uraian	Jml	Debet	Kredit	Saldo
1	23/06/2011	Saldo Awal		Rp 900.000		Rp 900.000
2	28/06/2011	Rak Kertas	1		Rp 108.000	Rp 792.000
3	29/06/2011	Rak Alat Tulis	1		Rp 36.000	Rp 756.000

**Sumber : BAZ Kota Pekanbaru**

Data pada tabel diatas menggambarkan, saldo awal atau penerimaan kas pertama pada tanggal 23/06/2011 sejumlah Rp 900.000 (debit), saat terjadinya pengeluaran pada tanggal 28/06/2011 untuk pembelian rak kertas dengan harga Rp 108.000 (kredit), maka sisa saldo menjadi Rp 792.000, terjadinya perubahan kas.

Selanjutnya BAZ Kota Pekanbaru menggunakan teknik akuntansi dana. Penggunaan akuntansi dana merupakan salah satu perbedaan utama antara akuntansi lembaga nonprofit dengan akuntansi bisnis. Sistem akuntansi danadibuat untuk memastikan bahwa uang umat dialokasikan atau didistribusikan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Sistem akuntansi dana adalah metode

akuntansi yang menekankan pada pelaporan pemanfaatan dana, bukan pelaporan organisasi itu sendiri.

## 2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penentuan jumlah rupiah untuk mengakui dan memasukkan setiap elemen laporan keuangan ke dalam Neraca. Perhitungan dana zakat yang dikumpulkan oleh BAZ Kota Pekanbaru didasarkan atas ketentuan syariah yang mengatur perhitungan Nishab zakat. BAZ Kota Pekanbaru menggunakan perhitungan zakat profesi yang berupa uang atau gaji sebesar 2.5%. penerimaan zakat diterima melalui jasa Bank dan bagian akuntansi melakukan penjumlahan berdasarkan bukti transaksi dan membuat jurnal. Semua kegiatan bagian akuntansi masih dilakukan secara manual. Ini disebabkan belum tersedianya software yang cocok untuk akuntansi dana zakat.<sup>7</sup> BAZ Kota Pekanbaru belum melakukan pengauditan melalui auditor independent, tetapi audit yang dilakukan masih dilakukan auditor internal (bagian akuntansi).

## 3. Pengungkapan

Pengungkapan berarti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian LAZ harus menyajikan informasi yang jelas, lengkap dan menggambarkan secara tepat mengenai kejadian ekonomi yang mempengaruhi posisi keuangan. BAZ Kota Pekanbaru telah menyusun laporan posisi keuangan/

---

<sup>7</sup> Haryati, (Sekretaris), *Wawancara*, Kantor BAZ Kota Pekanbaru, Tgl 22 Maret 2012

neraca, dan laporan sumber dan perubahan dana sebagai penjelasan yang cukup mengenai aktivitas BAZ itu sendiri.

Pada laporan posisi keuangan/ laporan neraca Amil, laporan ini menyajikan asset, kewajiban dan dana. Untuk penyajian asset dan kewajiban tidak berbeda dengan laporan posisi keuangan institusi lainnya, tetapi tidak ada namanya modal, namun sebutannya adalah “Dana”. Terdapat empat pengelompokan dana, sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Dana zakat adalah bagian nonamil atas penerimaan zakat.
2. Dana Infaq/ sedekah adalah bagian nonamil atas penerimaan Infaq dan sedekah
3. Dana amil adalah bagian amil atas dana zakat dan Infaq/ sedekah serta dana lain yang oleh pemberi diperuntukkan bagi amil. Dana amil digunakan untuk pengelolaan amil.
4. Dana nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional.

Penggunaan akuntansi dana diterapkan oleh BAZ Kota Pekanbaru karena pada laporan neraca, BAZ memisahkan dana menurut sumber dan peruntukannya. Dana di bagi ke dalam 5 pos, meliputi dana zakat, dana Infaq/sedekah, dana amil, dana nonhalal dan donasi.

---

<sup>8</sup> Anies S. M Basalamah, *Loc. Cit.*



## **B. Penerapan Akuntansi Zakat Menurut ED PSAK 109**

Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Akuntansi zakat merupakan alat informasi antara lembaga pengelola zakat sebagai manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Bagi manajemen, informasi akuntansi zakat digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan, pembuatan program, alokasi anggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja.

Dengan adanya penyusunan ED PSAK 109 oleh IAI yang dikeluarkan pada tanggal 26 februari 2008 ini, diharapkan agar adanya keseragaman bagi setiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam menyusun laporan keuangan setiap tahunnya. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infaq/ sedekah.<sup>9</sup>

Pernyataan ini berlaku untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi entitas syariah yang menerima dan menyalurkan zakat dan infaq/ sedekah, yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009.

Laporan keuangan BAZ Kota Pekanbaru disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum merujuk kepada ED PSAK Akuntansi Zakat No. 109 dan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat Pasal 28 dan Pasal 29. Dan dasar pengukuran laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*).

---

<sup>9</sup>Ikatan Akuntan Indonesia. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109. (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan BAZ dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti seperti Buku Bank/laporan giro, Bukti Kas Masuk (BKM), Bukti Kas Keluar (BKK), dan lainnya kemudian bukti-bukti tersebut dicatat didalam jurnal dan barulah kemudian dibuat laporan keuangannya<sup>10</sup>.

Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan kepada pembacanya dengan harapan bahwa setelah disajikan informasi tadi dianggap berguna oleh pembaca<sup>11</sup>. Paragraf 14 ED PSAK No. 109 mengatur tentang komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap dari awal terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan sumber dan perubahan dana, laporan perubahan asset kelolaan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.<sup>12</sup>

Penyajian laporan keuangan BAZ Kota Pekanbaru menurut ED PSAK 109 belumlah lengkap. BAZ Kota Pekanbaru hanya membuat sebagian saja dari laporan tersebut yaitu<sup>13</sup>:

- a. Neraca (laporan Posisi keuangan)
- b. Laporan sumber dan perubahan dana
- c. Catatan atas laporan keuangan

Adapun penjelasan mengenai laporan keuangan BAZ Kota Pekanbaru tahun 2011 dan disesuaikan menurut ED PSAK 109 sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Dokumen BAZ Kota Pekanbaru

<sup>11</sup> Pahala Nainggolan, *Op. cit.*, h. 39

<sup>12</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia. *Loc. cit.*

<sup>13</sup> Dokumen BAZ Kota Pekanbaru Tahun 2011

### a. Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang melaporkan jumlah aktiva/ asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada periode tertentu, biasanya pada akhir tahun<sup>14</sup>. Sedangkan neraca BAZ ialah laporan posisi keuangan amil, laporan ini menyajikan suatu daftar yang disusun pada akhir tahun buku (neraca tahunan), dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan bentuk penyusunan neraca merupakan bentuk rekening (*Account Form*) yaitu asset ditempatkan di sebelah kiri dan kewajiban besertamodal (dalam hal ini disebut dana) ditempatkan di sebelah kanan.

#### 1. Penjelasan Pos Aktiva

Aktiva Badan Amil Zakat Kota Pekanbaru Tahun 2011 terdiri dari:

##### a. Asset Lancar, terdiri dari:

##### 1) *Kas on Hand*

*Cash on Hand* adalah kas tunai merupakan sejumlah asset lancar yang ada pada bendahara per tanggal neraca (31 Desember 2011) yaitu sebesar Rp 11.626.862,- atau (sebelas juta enam ratus dua puluh enam ribu delapan ratus enam puluh dua rupiah).

##### 2) *Kas on Bank*

*Cash on Bank* adalah kas di Bank merupakan sejumlah asset lancar yang ada pada rekanan BAZ Kota Pekanbaru per tanggal neraca (31 Desember 2011) yaitu sebesar Rp 121.244.122,- (seratus dua puluh

---

<sup>14</sup>Niswonger, Wareen, dkk. *Prinsip-prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), Cet. Ke-1, h. 19

satu juta dua ratus empat puluh empat ribu seratus dua puluh dua rupiah).

Dengan daftar Bank terlampir.

b. Aset tidak lancar

Asset tidak lancar BAZ Kota Pekanbaru pada tahun 2011 terdiri dari Peralatan, peralatan merupakan sejumlah asset yang diterima dari pengurus lama kepada pengurus baru pada tanggal 1 Juni 2011 dan dilakukan estimasi nilai peralatan dengan total sebesar Rp 30.130.000,- atau (tiga puluh juta seratus tiga puluh ribu rupiah) dengan nilai penyusutan sebesar Rp 15.904.000,- atau (lima belas juta Sembilan ratus empat ribu rupiah). Adapun yang menjadi metode penyusutan adalah metode penyusutan angka tahun. Sedangkan jumlah peralatan baru yang dibeli selama tahun 2011 bernilai sebesar Rp 6.150.000,- atau (enam juta seratus lima puluh ribu rupiah), antara lain terdiri dari:

- a) Pembelian 1 unit PC dan 2 unit monitor seharga Rp 4.100.000,- atau (empat juta seratus ribu rupiah)
- b) Pembelian camera seharga Rp 1.450.000,- atau (satu juta empat ratus lima puluh ribu rupiah)
- c) Pembelian modem dan HP dengan harga Rp 600.000,- atau ( enam ratus ribu rupiah)

2. Penjelasan Pos Passiva

a. Kewajiban

Terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan

hutang lancar. Sedangkan kewajiban jangka panjang terdiri dari Imbalan kerja jangka panjang. Untuk tahun 2011 nilai kewajiban adalah Rp 0,- atau (nol rupiah) atau tidak ada kewajiban pada BAZ Kota Pekanbaru.

b. Saldo Dana

Saldo dana adalah jumlah dana zakat, infak sadaqah, dana amil dan dana non halal yang jumlah sebesar Rp 139.020.984,- atau (seratus tiga puluh sembilan juta dua puluh ribu Sembilan ratus delapan puluh empat rupiah), dengan rincian:

- a) Saldo dana zakat sebesar 97.382.827,- atau (Sembilan puluh tujuh juta tiga ratus delapan puluh dua ribu delapan ratus dua puluh tujuh rupiah)
- b) Saldo dana infak shadaqah sebesar Rp 25.857.671,- atau (dua puluh lima juta delapan ratus lima puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh satu rupiah)
- c) Saldo dana amil sebesar Rp 15.639.223,- atau (lima belas juta enam ratus tiga puluh esmbila ribu dua ratus dua puluh tiga rupiah)
- d) Sado dana non halal sebesar Rp 891.264,- atau (delapan ratus Sembilan puluh satu ribu dua ratus enam puluh empat rupiah)

c. Donasi

Donasi adalah nilai penyeimbang dari sejumlah asset yang diterima dari pengurus lama kepada pengurus baru BAZ Kota Pekanbaru periode 2010-2013. Nilai asset setelah dikurangi penyusutan sebesar Rp 14.226.000,- atau (empat belas juta dua ratus dua puluh enam ribu rupiah).

Pada BAZ Kota Pekanbaru BAZ hanya mengelompokkan asset pada 2 kelompok, yaitu asset lancar dan asset tidak lancar. Sedangkan ED PSAK 109 mewajibkan pengelompokkan asset yaitu asset lancar dan asset tidak lancar terbagi lagi dengan asset tetap.

#### **b. Laporan Sumber dan Perubahan Dana**

Laporan sumber dan perubahan dana adalah perubahan posisi keuangan dari satu periode ke periode lainnya, misalnya perubahan kas. Laporan ini merupakan pelengkap laporan yang sudah ada yaitu neraca/ laporan posisi keuangan. BAZ Kota Pekanbaru menyajikan laporan sumber dan perubahan dana yang menjelaskan tentang penerimaan dan penyaluran dana.

##### **1. Penjelasan Sumber Dana**

Penerimaan Badan Amil Zakat tahun 2011 terdiri dari:

- a. Penerimaan Dana Zakat sebesar Rp 152.820.575,- atau (seratus lima puluh dua juta delapan ratus dua puluh ribu lima ratus tujuh puluh lima rupiah) terdiri dari:
  - a) Muzakki perusahaan/ UPZ, merupakan dana zakat yang diambil dari gaji pegawai oleh pengelola UPZ atau menyetorkan langsung melalui UPZ Badan Amil Zakat Kota Pekanbaru. Jumlah penerimaannya sebesar Rp 122.684.075,- atau (seratus dua puluh dua juta enam ratus delapan puluh empat ribu tujuh puluh lima rupiah) dengan daftar muzakki terlampir.
  - b) Muzakki perseorangan, merupakan dana zakat yang disetir muzakki atau dijemput petugas langsung kerumah muzakki. Jumlah

penerimaannya adalah sebesar Rp 30.136.500,- atau (tiga puluh juta seratus tiga puluh enam ribu lima ratus rupiah) dengan daftar muzakki terlampir.

- b. Penerimaan Dana Infak/ Sedekah sebesar Rp 45.744.917,- atau (empat puluh lima juta tujuh ratus empat puluh empat ribu sembilan ratus tujuh belas rupiah) terdiri dari:
  - a) Infak/ sedekah terikat, merupakan dana infak yang diserahkan donator kepada BAZ Kota Pekanbaru dan disyaratkan penggunaannya atau diserahkan untuk membiayai program tertentu BAZ Kota Pekanbaru. Jumlah penerimaannya sebesar Rp 0,-atau (nol rupiah).
  - b) Infak/ sedekah tidak terikat, merupakan dana infak yang diserahkan donatur kepada BAZ Kota Pekanbaru tanpa disyaratkan penggunaannya sehingga BAZ dapat menggunakan dana untuk kegiatan social lainnya selain 8 ashnaf. Jumlah penerimaannya adalah sebesar Rp 45.744.917,-atau (empat puluh lima juta tujuh ratus empat puluh empat ribu Sembilan ratus tujuh belas rupiah) dengan daftar terlampir.
- c. Penerimaan Dana Amil sebesar Rp 66.268.723,- atau (enam puluh enam juta dua ratus enam puluh delapan ribu tujuh ratus dua puluh tiga rupiah) terdiri dari:
  - a) Bagian amil dari dana zakat, merupakan persentase dana zakat yang dialokasikan untuk membiayai SDM Badan Amil Zakat Kota Pekanbaru dan operasional lainnya selain biaya kegiatan pengurus.

Persentase diambil adalah 5% untuk zakat yang bersumber dari UPZ dan 12.5% untuk zakat yang bersumber dari muzakki perseorangan. Untuk tahun 2011 dana ini hanya digunakan untuk menggaji amil *full time* sebanyak 1 orang. Dana yang dialokasikan untuk amil ini sebesar Rp 9.901.267,- atau (Sembilan juta Sembilan ratus seribu dua ratus enam puluh tujuh rupiah).

- b) Bagian amil dari dana infak/ sedekah, merupakan persentase dana infak yang dialokasikan untuk membiayai SDM Badan Amil Zakat dan operasional lainnya selain biaya kegiatan pengurus. Persentase yang diambil adalah 5% untuk infak yang bersumber dari UPZ dan 12.5% untuk infak yang bersumber dari perseorangan. Dana yang dialokasikan untuk amil ini sebesar Rp 2.287.246,- atau (dua juta dua ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus empat puluh enam rupiah).
- c) Penerimaan dana operasional APBD, merupakan dana yang bersumber dari APBD Kota Pekanbaru. Pada tahun 2011 jumlah dana yang diterima adalah sebesar Rp 50.000.000,- atau (lima puluh juta rupiah). Adapun dana operasional APBD ini digunakan oleh amil sebagai dana sosialisasi, dana pemasaran (seperti iklan, baliho, dan brosur), dana transportasi. Adapun jika terjadi kelalaian oleh amil, maka dana untuk menutupi diambil dari dana operasional APBD. Salah satu kelalaian yang dimaksud seperti rusak atau hilangnya inventaris kantor.



d) Penerimaan dana lainnya, merupakan penerimaan yang bersumber dari bantuan-bantuan pihak lain sehubungan dengan adanya kegiatan BAZ Kota Pekanbaru. Untuk tahun 2011 sumber dana ini berasal dari *sharing* dana kegiatan dengan Kementerian Agama Kota Pekanbaru sebesar Rp 3.027.500,- atau (tiga juta dua puluh tujuh ribu lima ratus rupiah), bantuan dari RS. Awal Bros sebesar Rp 500.000,- atau (lima ratus ribu rupiah) dan penerimaan bonus/ bagi hasil Bank Syari'ah sebesar Rp 552.710,- atau (lima ratus lima puluh dua ribu tujuh ratus sepuluh rupiah). Sehingga total penerimaan dana lainnya pada tahun 2011 sebesar Rp 4.080.210,- atau (empat juta delapan puluh ribu dua ratus sepuluh rupiah).

d. Penerimaan Dana Non Halal, merupakan penerimaan dana yang bersumber dari bunga dan jasa giro bank konvensional. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang. Untuk tahun 2011 jumlahnya sebesar Rp 1.301.887,- atau (satu juta tiga ratus seribu delapan ratus delapan puluh tujuh rupiah).

## 2. Penjelasan Penggunaan Dana

Penggunaan dana tahun 2011 terdiri dari:

a. Penggunaan Dana Zakat, jumlah penggunaan dana zakat adalah sebesar Rp 115.880.000,- atau (seratus lima belas juta delapan ratus delapan puluh ribu rupiah). Terdiri dari:

- a) Penyaluran dana konsumtif, merupakan bentuk penyaluran kepada mustahik jelang tahun ajaran baru 2011 dan yang bersifat insidentil dikarenakan kebutuhan mendesak misalnya untuk bantuan orang terlantar (ibnu sabil). Jumlah penyaluran dana untuk program ini adalah sebesar Rp 80.330.000,- atau (delapan puluh juta tiga ratus tiga puluh ribu rupiah).
- b) Penyaluran bantuan produktif, merupakan bentuk penyaluran kepada mustahik dengan tujuan meningkatkan ekonomi melalui bantuan usaha produktif. Jumlah penyaluran dana untuk program ini adalah sebesar Rp 9.800.000,- atau (Sembilan juta delapan ratus ribu rupiah).
- c) Penyaluran anak asuh/ Pekanbaru cerdas, merupakan bentuk penyaluran dengan tujuan membantu pendidikan anak-anak dari keluarga miskin. Untuk tahun 2011 jumlah penyaluran dana pada program ini adalah sebesar Rp 25.000.000,- atau (dua puluh lima juta rupiah) kepada 50 anak.
- b. Penggunaan Dana Infak/ Sedekah, dengan jumlah penggunaan sebesar Rp 17.600.000,- atau (tujuh belas juta enam ratus rupiah) untuk bantuan sunatan missal anak-anak dari keluarga miskin di Kota Pekanbaru.
- c. Penggunaan Dana Amil, merupakan penggunaan dana untuk kegiatan operasional, biaya kegiatan pengurus, biaya SDM

Setelah Penulis membandingkan laporan sumber dan perubahan dana tahun 2011 yang disajikan oleh BAZ kota Pekanbaru dengan ED PSAK No. 109 terdapat beberapa perbedaan, diantaranya:

a) BAZ Kota Pekanbaru tidak melaporkan mustahiq dengan pengelompokan yang meliputi beberapa asnaf (golongan) pada penyaluran dana zakat, tetapi BAZ mengelompokkan berdasarkan kegiatan atau program kerja seperti penyaluran dana konsumtif, bantuan produktif, anak asuh/ pendidikan dhuafa, kesehatan masyarakat miskin, desa binaan, dan da'i/ relawan desa binaan. Hal ini tidak sesuai dengan ED PSAK yang mengelompokkan penyaluran dana zakat berdasarkan Fakir-miskin, riqab, gharim, muallaf, sabilillah, dan ibnu sabil.

b) BAZ Kota Pekanbaru hanya mengelompokkan berdasarkan penerimaan dan penyaluran, sedangkan pada ED PSAK 109 mewajibkan penyajian berdasarkan pengelompokan dana-dana, yaitu dana zakat, dana infak/ sedekah, dana amil, dan dana nonhalal.

c) Pada penyaluran dana zakat terdapat pos bantuan produktif, hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap laporan yang disajikan karena kata bantuan produktif dapat diartikan sebagai asset kelolaan, atau bantuan bergulir. Sedangkan bantuan produktif yang dimaksudkan disini hanya penyaluran dana zakat yang diperuntukkan kepada mustahiq yang membuka usaha, akan tetapi bantuan tersebut tidak untuk dikembalikan lagi kepada BAZ sebagai dana bergulir. Maka bantuan tersebut tidak termasuk kepada asset kelolaan.

d) Pada Neraca terdapat sumber dana yang terdiri dari dana zakat, dana infak/ sedekah, dana amil, dana nonhalal dan donasi. Sedangkan pada laporan sumber dan perubahan dana tidak adanya rincian mengenai donasi. Hal ini menyalahkan fungsi dari laporan itu sendiri yaitu untuk melengkapi pengungkapan informasi perubahan posisi keuangan/ neraca dan melaporkan arus dana dari operasi.

#### **d. Laporan Perubahan Asset Kelolaan**

BAZ Kota Pekanbaru tidak memuat dan menyajikan laporan perubahan asset kelolaan, ini disebabkan oleh belum adanya asset produktif seperti rumah sakit yang dimiliki oleh BAZ Kota Pekanbaru.

#### **e. Laporan Arus Kas**

Laporan ini menggambarkan sumber dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu<sup>15</sup>. BAZ Kota Pekanbaru tidak memuat dan menyajikan laporan Arus kas yang semestinya dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Laporan arus kas yang menjadi komponen wajib bagi penyusunan laporan keuangan BAZ, belum sesuai ED PSAK 109. Laporan arus kas belum dapat dibuat karena tahun ini BAZ baru menggunakan standar PSAK, masih uji coba. Untuk selanjutnya akan dibuat.

#### **f. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan penjelasan laporan keuangan, laporan ini memberikan penjelasan tambahan mengenai laporan keuangan utama yang belum dapat dijelaskan dalam tubuh laporan. Penjelasan ini dianggap penting karena dapat membantu pengambilan keputusan dalam membacanya<sup>16</sup>. Dalam laporan keuangan BAZ Kota Pekanbaru telah memuat catatan atas laporan keuangan secara terperinci mengenai pengungkapan perlakuan akuntansi dana ZIS. Hal ini telah sesuai dengan ED PSAK 109 yang mengharuskan BAZ Kota Pekanbaru menyajikan catatan atas

---

<sup>15</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet. Ke-3, h. 9

<sup>16</sup>*Ibid.*

laporan keuangan secara jelas sehingga dapat diketahui kebijakan-kebijakan apa saja yang telah ditetapkan oleh BAZ Kota Pekanbaru.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi zakat pada organisasi pengelola zakat, dalam hal ini BAZ Kota Pekanbaru, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. BAZ Kota Pekanbaru menggunakan teknik akuntansi kas dan akuntansi dana dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dalam hal ini, BAZ memisahkan dana menurut sumber dan peruntukannya. Dana dibagi ke dalam 5 pos, meliputi danazakat, dana Infaq/sedekah, dana amil, dana nonhalal dan donasi. Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan BAZ dimulaidengan pengumpulan bukti-bukti seperti Buku Bank/laporan giro, Bukti Kas Masuk (BKM), Bukti Kas Keluar (BKK), dan lainnya kemudian bukti-bukti tersebut dicatat didalam jurnal dan barulah kemudian dibuat laporan keuangannya.
2. Pengakuan terhadap dana zakat, dana Infaq/sedekah, dana amil, dana nonhalal dan donasi oleh BAZ dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (Cash basis) dimana pencatatan dilakukan pada saat kas diterima dan pada saat kas dikeluarkan. Pengukuran terhadap dana yang diterima atau dikeluarkan diukur sebesar kas yang diterima atau sebesar kas yang dikeluarkan. Pengungkapan telah dilakukan dalam catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi dan prosedur yang diterapkan manajemen amil sehingga

memperoleh angka-angka dalam laporan keuangan. Untuk penyajian laporan keuangannya, BAZ hanya menyajikan laporan posisi keuangan (Neraca), laporan sumber dan perubahan dana, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan asset kelolaan belum disajikan karena hingga saat ini BAZ belum memiliki asset kelolaan. Sedangkan BAZ tidak menyajikan 1 komponen laporan keuangan amil yaitu laporan arus kas. Pada prinsipnya, perlakuan akuntansi pada BAZ Kota Pekanbaru sepenuhnya belum sesuai dengan ED PSAK 109.

## **B. Saran**

1. Lembaga amil zakat yang berfokus pada aktivitas pengembangan umat membutuhkan tenaga akuntansi yang handal dan terampil sebagai media dalam penilaian profesional dan akuntabilitas lembaga amil, oleh karena itu sebaiknya diadakan pelatihan bagi para tenaga keuangan atau akuntansi dalam jajaran kepengurusan pada BAZ secara berkelanjutan, sehingga para tenaga keuangan dapat mengetahui dan menerapkan aturan-aturan mengenai akuntansi keuangan secara tepat.
2. Pengadaan perangkat lunak (software) akuntansi, bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam melaksanakan tugas-tugas lembaga amil. Software ini memudahkan pekerjaan bagian akuntansi dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi. Dengan adanya bantuan software akuntansi zakat maka informasi mengenai posisi keuangan lembaga amil dapat dihasilkan dengan cepat.



3. BAZ sebagai lembaga yang dipercaya oleh para muzakki untuk mengelola dana zakat, sebaiknya lembaga ini mulai melakukan audit untuk membuktikan kepada masyarakat umum kewajaran laporan keuangannya, khususnya kepada para muzakki dalam rangka meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga amil.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basalamah, Anies S. M. 1995. *Akuntansi Zakat, Infak, dan Shodaqoh: Pembukuan dan Pelaporannya*. Depok: Usaha Kami.
- Dept. Agama RI, 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Al-Qur'an Raja Fahd, Jakarta.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2001. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Vanhoeve.
- Forum Zakat, 2005. *Pedoman Akuntansi: Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Bidang Advokasi Forum Zakat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsoro, Dody. 1993. *Akuntansi Dana Suatu Pengantar*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jones, Rowan and Pendlebury, Maurice (1996) *Public Sector Accounting*, London: Pitman Publishing.
- Kumpulan paper hasil *Confrence papers of fourth Internasiona Confrence on Islamic Economic and Banking*, Loughborough University, 2000, London.
- Mufraini, M. Arief, 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Kencana, Jakarta
- Muhammad, 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Salemba Empat, Jakarta
- Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam* (terjemahan), Jakarta: Kencana.
- Rusyd, Ibnu. 2007. *Bidayatul Mujtahid*, (terjemahan Imam Ghazali), Jakarta: Pustaka Amani.
- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta, EKONISIA.
- Triyuwono, Iwan, 2006. *Akuntansi Syari'ah*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta

Vatter, W. J., (1947) *The Fund Theory of Accounting and its Implications for Financial Reports*, University of Chicago, Chicago.

Widodo, Hertanto dan Kustiawan, Teten. 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.

Qardawi, Yusuf. 1999. *Fiqh Zakat*, (terjemahan Abdurahim), Jakarta: Mizan.